

**PENGARUH TEKANAN KETAATAN DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP
PROFESSIONAL JUDGMENT AUDITOR
(Studi empiris pada KAP di kota Padang)**

ARTIKEL

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

OLIVIA LOVERIANA APISTI
2013/1307017

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN ARTIKEL

**PENGARUH TEKANAN KETAATAN DAN KOMPLEKSITAS TUGAS
TERHADAP PROFESSIONAL JUDGMENT AUDITOR
(Studi empiris pada KAP di kota Padang)**

Oleh :

Olivia Loveriana Apisti
1307017/2013

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode ke 109
September 2017 dan telah diperiksa/ditetujui oleh kedua pembimbing

Padang, 7 Agustus 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Charoline Cheisviyanny SE, M.Ak
NIP. 19801019 200604 2 002

Pembimbing II



Erly Mulyani, SE, M.Si Ak
NIP. 19781204 200801 2 011

**PENGARUH TEKANAN KETAATAN DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP
PROFESSIONAL JUDGMENT AUDITOR
(Studi empiris pada KAP di kota Padang)**

Olivia Loveriana Apisti

ABSTRACT

This reseach aims to know the effect of compliance pressure and tax complexity on professional judgment auditor. This type of research is quantitative research. The population in this study is the auditor of Public Accounting Firm in Padang, amounting to 45 people. This study uses the Total Sampling Technique to get the sample so that all population of 45 people are sampled entirely. The data source is the primary data. Data methods was collected by use question distributing directly to 7 Public Accounting Firm in Padang. Data analysis method used is multiple regression, with professional judgment auditor as dependent variable and compliance pressure and task complexity as independent variable.

The result of this research concluded that: (1) the compliance pressure has a significant positive effect on the professional judgment of auditors who work in Public Accounting Firm in Padang, with sig 0,000 <0.05, so hypothesis 1 is rejected, (2) task complexity has a significant positive effect on the professional judgment auditors who work in Public Accounting Firm in Padang, with sig 0,003 > 0,05, so hypothesis 2 is rejected.

Based on the limitations in this research, it is expected that the next researcher can add variables that have not been depicated in t;his research and it is expected that the next researcher to add object of research so that can generalize result from this research.

Key word: Compliance Pressure, Task Complexity, and Professional Judgment Auditor.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan unsur penting bagi pihak internal maupun eksternal dalam perusahaan sebagai informasi tentang kondisi keuangan perusahaan yang selanjutnya data tersebut digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan (Singgih, 2010). Menurut Harahap (2007:07) mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah pokok atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan dan juga dapat menggambarkan kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya.

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2010:09). Auditor adalah seseorang yang menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal

yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia (Arens, 2008).

Dalam melakukan audit laporan keuangan sering terjadi kegagalan audit. Salah satu fenomena tentang kegagalan audit yaitu kasus Kantor Akuntan Publik mitra Ernst & Young's di Indonesia didenda sebanyak Rp 13 Milyar di As. Kantor akuntan publik mitra Ernst & Young's (EY) di Indonesia, yakni KAP Purwantono, Suherman & Surja sepakat membayar denda senilai US\$ 1 juta (sekitar Rp 13,3 miliar) kepada regulator Amerika Serikat, akibat divonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya.

Kasus kegagalan audit dapat menimbulkan dampak yang sangat merugikan dimasa depan, seperti tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme, hilangnya kepercayaan publik dan kredibilitas sosial (Ariyantini, dkk. 2014). Salah satu penyebab kegagalan audit tersebut bisa saja karena kurang tepatnya auditor dalam membuat judgment. Sikap profesionalisme auditor dapat dicerminkan oleh ketepatan auditor dalam membuat judgment dalam penugasan auditnya.

Menurut (ISA 200 paragraf A24, *professional judgment* adalah penerapan

pengetahuan dan pengalaman yang relevan, dalam konteks auditing accounting dan standar etika, untuk mencapai keputusan yang tepat dalam situasi atau keadaan selama berlangsungnya penugasan audit, dan kualitas pribadi, yang berarti bahwa judgment berbeda di antara auditor yang berpengalaman (tetapi pelatihan dan pengalaman dimaksudkan untuk mendorong konsistensi dalam judgment).

Tekanan ketaatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi professional judgment auditor. Tekanan ketaatan adalah jenis tekanan pengaruh sosial yang dihasilkan ketika individu dengan perintah langsung dari perilaku individu lain (Yendrawati,dkk.2015:03). Banyaknya tekanan terhadap auditor baik dari atasan maupun dari klien dapat membuat auditor menghadapi tekanan ketaatan. Pada penelitian Jamillah,dkk (2007), tekanan ketaatan berpengaruh terhadap audit judgment. Namun pendapat ini bertolak belakang dengan penelitian Yendrawati, dkk (2015) yang menyatakan tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap audit judgment.

Kompleksitas tugas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja auditor dalam mengambil keputusan. Semakin kompleks tugas yang dikerjakan auditor, maka berkemungkinan keputusan

yang diambil auditor kurang tepat dan kurang akurat. Hal ini sependapat dengan penelitian Chung dan Monroe (2001) bahwa kompleksitas tugas memiliki pengaruh terhadap audit judgment. Namun pendapat ini bertolak belakang dengan penelitian Jamillah, dkk (2007) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak memiliki pengaruh terhadap audit judgment.

Penelitian ini termotivasi oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian Jamillah,dkk (2007) tentang pengaruh gender, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment, namun perbedaannya penelitian ini hanya fokus pada faktor teknis nya saja yaitu tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas. Peneliti tidak memasukkan faktor non teknis seperti gender adalah karena sudah banyak penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap professional judgment auditor. Pada penelitian-penelitian sebelumnya juga terdapat ketidakkonsistensi antara variabel-variabel yang berpengaruh terhadap profesional judgment auditor. Perbedaan selanjutnya adalah penelitian ini menggunakan kasus yang ada pada kuesioner dari Chris Patel (2002) untuk meneliti Professional Judgment Auditor. Menurut Reidenbach dan Robin (1998,1990)

dalam Patel (2002) penilaian etis dan niat etis akuntan perlu diukur dengan menggunakan Multidimensional Ethics Measure (MEM). MEM terdiri dari tiga dimensi yaitu: Moral Equity, Relativisme, dan Contractualism. Ketiga dimensi ini peneliti gunakan untuk mengetahui penilaian responden terhadap kasus yang akan diberikan terkait penilaian kasus judgment yang ada pada kuesioner nantinya. Sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang ada di kota Padang. Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas terhadap professional judgment auditor (Studi empiris pada KAP di kota Padang)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dibuat beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Sejuahmana pengaruh tekanan ketaatan terhadap *professional judgment auditor*?
2. Sejuahmana pengaruh kompleksitas tugas terhadap *professional judgment auditor*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh tekanan ketaatan terhadap *professional judgment auditor*
2. Pengaruh kompleksitas tugas terhadap *professional judgment auditor*

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya mengenai faktor-faktor eksternal yang berpengaruh terhadap audit judgement.
2. Bagi pihak auditor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan bahan masukan untuk para auditor atau akuntan dalam memberikan penilaian atau *audit judgment* sehingga dalam memberikan penilaian dapat seobyektif mungkin.
3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, diharapkan mampu menjadi referensi berbagai pihak dalam memahami mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *professional judgment auditor*.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Teori X dan Y McGregor

McGregor mengemukakan dua pandangan nyata mengenai manusia yaitu teori X (negatif) dan teori Y (positif). Individu yang bertipe X memiliki *locus of control* eksternal dimana mereka pada dasarnya tidak menyukai pekerjaan, berusaha menghindarinya dan menghindari tanggung jawab, sehingga mereka harus dipaksa atau diancam dengan hukuman untuk mencapai tujuan. Bertentangan dengan individu bertipe X, McGregor menyebutkan individu yang bertipe Y memiliki *locus of control* internal dimana mereka menyukai pekerjaan, mampu mengendalikan diri untuk mencapai tujuan, bertanggung jawab, dan mampu membuat keputusan inovatif. Auditor yang termasuk dalam tipe X jika mendapat tekanan ketaatan dan tugas audit yang kompleks akan cenderung membuat *judgment* yang kurang baik dan tidak tepat. Auditor dengan tipe ini tidak dapat melaksanakan tanggung jawabnya sebagai auditor yang mengakibatkan tujuan audit tidak dapat tercapai dengan baik.

Auditor juga lebih suka menaruh keamanan diatas semua faktor yang dikaitkan dengan kerja, sehingga ketika mendapat tekanan ketaatan maupun

menghadapi tugas yang kompleks maka ia akan cenderung mencari jalan yang aman dan bahkan berperilaku disfungsional dalam membuat *judgment*. Sedangkan auditor yang termasuk dalam tipe Y dapat bertanggung jawab atas tugasnya dan tetap bersikap profesional dalam menjalankan tugas sebagai auditor. Auditor dengan tipe ini tidak akan terpengaruh meskipun ia mendapat tekanan ketaatan dan menghadapi tugas audit yang kompleks, sehingga dapat membuat *judgment* yang lebih baik dan tepat.

2. Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan adanya konflik antara manajemen dengan pemilik perusahaan selaku prinsipal. Teori ini disebut juga dengan teori kontrak (*contracting theory*) karena teori keagenan merupakan perwujudan suatu kontrak atau perjanjian antara manajemen selaku pelaksana kegiatan perusahaan atau entitas bisnis dengan pemilik yang meminta pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan bisnis perusahaan miliknya. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kinerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu pemilik perusahaan dengan pihak yang menerima wewenang yaitu manajemen. Dengan adanya pelimpahan wewenang serta

tanggung jawab dari pemilik ke manajemen inilah membutuhkan suatu bentuk laporan pertanggungjawaban oleh manajemen kepada pemilik atas pelaksanaan wewenang yang diberikan tersebut.

Jadi, teori keagenan dapat membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami konflik kepentingan (*conflict of interest*) yang mungkin timbul antara prinsipal dan agen. Prinsipal selaku investor bekerjasama dan menandatangani kontrak kerja dengan agen atau manajemen perusahaan untuk menginvestasikan keuangan mereka. Dengan adanya auditor independen diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Sekaligus dapat mengevaluasi kinerja agen sehingga akan menghasilkan sistem informasi relevan yang berguna bagi investor dan kreditor dalam mengambil keputusan rasional untuk investasi.

3. Dimensi MEM

Menurut Reidenbach dan Robin (1998,1990) dalam Patel (2002) Multidimensional Ethics Measures (MEM) terdiri dari tiga dimensi yaitu; moral equity, relativisme, dan contractualism. Dimana MEM mempunyai tujuan menunjukkan berbagai langkah yang dapat digunakan

untuk mengukur penilaian etis akuntan dan niat etis yaitu:

a. Moral Equity

Dimensi ini adalah yang paling kompleks dari dimensi yang lain. Moral equity berasal dari filsafat etika teori keadilan, yang terdiri dari empat item yaitu: Adil/tidak adil, jujur/tidak jujur, secara moral benar/secara moral tidak benar. Diterima/tidak dapat diterima. Dimensi ekuitas moral yang sebagian besar berasal dari filsafat etika keadilan teori. Sebagian besar konsep yang berpengaruh dan mendasar dari teori keadilan berasal dari tulisan-tulisan Aristoteles yang memberikan bimbingan dan menerjemahkan gagasan keadilan dalam praktik sosial.

b. Relativisme

Dimensi relativisme di MEM yang terdiri dari dua item yaitu: budaya diterima/tidak dapat diterima, dan secara tradisional diterima/tidak dapat diterima. Inti dari relativisme adalah bahwa semua nilai-nilai adalah fungsi budaya dan sebagai hasilnya, tidak ada aturan etika yang berlaku secara umum Reidenbach dan Robin (1990,p651) dalam Patel (2002). Artinya nilai-nilai budaya yang penting dalam menentukan keyakinan etis individu. Sejak aturair etika yang relatif budaya tertentu, nilai-nilai dan perilaku orang dalam satu

budaya mungkin tidak mempengaruhi secara terikat perilaku orang dalam budaya lain.

c. **Contractualism**

Dimensi contractualism terdiri dari dua item berikut: yaitu melanggar/tidak melanggar kontrak yang tidak tertulis dan melanggar/tidak melanggar janji yang tak terucapkan tersebut berasal dari filsafat deotologi. Deontologists berpendapat bahwa individu memiliki kewajiban untuk memnuhi klaim yang sah atau kebutuhan orang lain sebagaimana ditentukan dengan menerapkan logika untuk aturan etika Armstrong (1993,8) dalam Patel (2002). Aturan etika yang paling menonjol berdasarkan kriteria Immanuel Kant, “Saya seharusnya tidak pernah bertindak kecuali sedemikian rupa yang saya dapat juga akan bahw pepatah saya harus menjadi berlaku secara umum” Kant (1964,p.9) dalam Patel (2002). John Rawls, komtemporer US filsuf, disesuaikan deontologi Kant untuk mengembangkan pendekatan yang disebut contractualism.

4. Professional Judgment Auditor

Makna menurut kamus Inggris-Indonesia *judgement* diterjemahkan sebagai pendapat, keputusan, dan pertimbangan. Menurut ISA 200 *profesional judgement* adalah penerapan pengetahuan dan pengalaman yang relevan, dalam konteks

auditing accounting dan standard etika, untuk mencapai keputusan yang tepat dalam situasi atau keadaan selama berlangsungnya penugasan audit.

Professional judgment auditor merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan resiko audit yang akan dihadapi auditor, yang akan mempengaruhi pembuatan opini akhir auditor terhadap laporan keuangan suatu entitas (Jamilah, dkk., 2007:2) Menurut Jamilah, dkk (2007) audit *judgement* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada penentuan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, status atau peristiwa lainnya.

Pentingnya professional judgment auditor dikemukakan dalam tiga alasan. *Pertama, Profesional judgement* yang dihasilkan oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit akan mempengaruhi tepat atau tidaknya opini. *Kedua, Profesional judgement* dapat dan harus diterapkan dalam semua tahapan proses audit (tuanakotta, 2011;67). *Ketiga, Schumutte and Duncan* (2009) dalam IswaridanKusuma (2013) menemukan bahwa *professional judgment* adalah aspek

yang sangat penting bagi fungsi audit independen

Audit judgment melekat pada setiap tahap dalam proses audit laporan keuangan, yaitu penerimaan perikatan audit, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian audit, dan pelaporan audit. *Audit judgment* diperlukan karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti. Bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, sehingga dapat dikatakan bahwa *audit judgment* ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit (Pradiningrum,2012).

Auditor banyak menghadapi dilema etika dalam melaksanakan tugasnya. Konflik dalam sebuah audit akan berkembang pada saat auditor mengungkapkan informasi, tetapi informasi tersebut oleh klien atau manajemen tidak ingin dipublikasikan kepada umum. Konflik ini akan menjadi sebuah dilema etika ketika auditor diharuskan membuat keputusan yang menyangkut independensi dan integritasnya dengan imbalan ekonomis yang mungkin terjadi di sisi lainnya. Karena auditor seharusnya secara sosial juga bertanggungjawab kepada masyarakat dan profesi daripada kepentingan pribadi dan ekonomis semata sehingga auditor seringkali

diharapkan pada masalah dilema etika (fachruddin, Rudy. 2004)

5. Tekanan Ketaatan

Secara harfiah tekanan ketaatan berasal dari dua kata yaitu tekanan dan ketaatan. Tekanan (*pressure*) dalam *Oxford Dictionaries* adalah pengaruh atau efek dari seseorang atau sesuatu. Ketaatan (*obedience*) dalam perilaku manusia, merupakan bentuk pengaruh sosial dimana seseorang menghasilkan instruksi eksplisit atau perintah dari pihak yang berwenang. Tekanan ketaatan adalah pengaruh atau efek berasal dari seseorang atau sesuatu yang menghasilkan instruksi eksplisit atau perintah dari pihak yang berwenang (Rosadi, 2016).

Tekanan ketaatan adalah jenis tekanan pengaruh sosial yang dihasilkan ketika individu dengan perintah langsung dari perilaku individu lain. Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang dengan perintah yang diberikannya. Hal ini disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk *legitimasi power* atau kemampuan atasan untuk mempengaruhi bawahan karena ada posisi khusus dalam struktur hierarki organisasi

Milgran (1974) dalam Hartanto dan Indra (2001).

Tekanan ketaatan dapat berupa perintah dari atasan untuk melakukan sesuatu berkaitan dengan pekerjaannya. Tekanan yang diterima akan mempengaruhi perilaku dari seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Seorang bawahan yang diberi tekanan oleh atasannya akan mematuhi instruksi atasan bagaimanapun arahan profesional. Individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang dengan perintah yang diberikannya. Paradigma ketaatan pada kekuasaan ini dikembangkan oleh Milgram (1974), dalam teorinya dikatakan bahwa bawahan yang mengalami tekanan ketaatan dari atasan akan mengalami perubahan psikologis dari seseorang yang berperilaku autonomis menjadi perilaku agen. Perubahan perilaku ini terjadi karena bawahan tersebut merasa menjadi agen dari sumber kekuasaan, dan dirinya terlepas dari tanggung jawab atas apa yang dilakukannya (Jamilah,dkk., 2007). Tentunya apabila demikian maka auditor akan tertekan dalam menjalankan tugasnya sehingga tidak lagi berperilaku independen.

Selain dari atasan tekanan ketaatan yang dialami auditor juga bisa datang dari klien. Klien kadang mempengaruhi proses

pemeriksaan yang dilakukan auditor. Klien bisa saja memaksa auditor untuk melakukan suatu tindakan yang melanggar standar pemeriksaan yang harusnya dilakukan. Hal ini bisa menimbulkan konflik kepentingan antara auditor dan klien. Apabila auditor memenuhi tuntutan klien maka akan melanggar standar. Sebaliknya, apabila auditor tersebut tetap menerapkan standar profesi auditor dan standar pemeriksaan, maka tidak menutup kemungkinan klien akan melakukan penghentian penugasan terhadap auditor tersebut. Karena pertimbangan profesional berlandaskan pada nilai dan keyakinan individu, kesadaran moral memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan akhir (Hartanto, 1999).

6. Kompleksitas Tugas

Kompleksitas dapat muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas yang lain (Restuningdiah,dkk 2000). Tugas melakukan audit cenderung merupakan tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks. Auditor dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan lainnya. Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit (Prasinta, 2010).

Auditor selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu sama lain. Kompleksitas adalah sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan (Jamilah, dkk 2007). Tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas merupakan dua aspek penyusun dari kompleksitas tugas. Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur adalahterkait dengan kejelasan informasi (*information clarity*).

Tugas auditor sangat banyak dan macam-macam jenisnya, sehingga semakin kompleks tugas seorang auditor, maka hal ini dapat mempengaruhi judgment yang akan diberikan. Restuningdiah (2000) menyatakan bahwa peningkatan kompleksitas tugas dapat menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu. Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas audit ini dapat menyebabkan akuntan berperilaku disfungsional sehingga menyebabkan seorang auditor menjadi tidak konsistensi dan tidak akuntabilitas. Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak *judgment* yang dibuat oleh auditor.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 1
Ringkasan penelitian terdahulu

Peneliti (tahun)	Judul penelitian	Hasil penelitian
Siti Jamilah, Zaenal Fanani, dan Grahita Chandrarin (2007)	Pengaruh gender, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment.	Gender dan kompleksitas tugas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit judgment, sedangkan tekanan ketaatan memiliki pengaruh yang signifikan.
Anugrah Suci Pradiningrum (2012)	Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit judgment	Gender, pengalaman, keahlian audit dan tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap audit judgment, sedangkan kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap audit judgment.

Jane chung dan Gary S. Monroe (2001)	A Research Note on the Effects of Gender and Task Complexity on an Audit Judgment	Gender berpengaruh secara signifikan terhadap audit judgment dan kompleksitas tugas yang tinggi berpengaruh terhadap <i>judgment</i> yang diambil oleh auditor.
Reni Yendrawati dan Dheane Kurnia Mukti (2015)	Pengaruh <i>Gender</i> , Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor Terhadap <i>Audit Judgment</i>	<i>Gender</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit judgment</i> . Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor berpengaruh positif terhadap <i>audit judgment</i> . Tekanan Ketaatan berpengaruh

		h negatif terhadap <i>audit judgment</i> .
Takiah Mohd Iskandar dan Zuraidah Mohd Sanusi (2011)	Assessing the effect of self efficacy and tax complexity on internal control audit judgment	Self-efficacy berhubungan positif untuk mengaudit penghakiman kinerja. Sedangkan kompleksitas tugas berhubungan negatif dengan mengaudit penghakiman kinerja. Dan juga terdapat pengaruh interaksi antara self-efficacy dan kompleksitas tugas pada kinerja penilaian audit.

C. Hubungan Variabel untuk Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas ada beberapa variabel yang mempengaruhi professional judgment auditor yaitu tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas. Berikut akan diulas secara ringkas hubungan kedua

variabel tersebut dengan professional judgment auditor.

1. Hubungan tekanan ketaatan dengan professional judgment auditor

Tekanan ketaatan bisa berasal dari atasan maupun dari klien. Tekanan dari atasan dapat berupa tekanan dari auditor senior kepada auditor junior melakukan tindakan yang menyimpang dari standar etika dan profesionalisme. Selain dari atasan tekanan ketaatan yang dialami auditor juga bisa datang dari klien.

Auditor secara terus menerus berhadapan dengan dilema etika yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan. Klien bisa menekan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar pemeriksaan. Memenuhi tuntutan klien berarti melanggar standar. Namun dengan tidak memenuhi tuntutan klien, bisa mendapatkan sanksi oleh klien berupa kemungkinan penghentian penugasan. Tekanan ketaatan dapat menghasilkan variasi pada *judgment* auditor dan memperbesar kemungkinan pelanggaran standar etika dan professional. Karena pertimbangan profesional (professional judgment) berlandaskan pada nilai dan keyakinan individu, kesadaran moral memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan akhir. Tekanan

ketaatan dapat menghasilkan variasi pada *judgment* auditor dan memperbesar kemungkinan pelanggaran standar etika dan professional. Penelitian sebelumnya menunjukkan bukti bahwa auditor yang mendapatkan perintah tidak tepat baik itu dari atasan ataupun dari klien cenderung akan berperilaku menyimpang dari standar profesional (Hartanto,1999). Hal ini terbukti dalam penelitian Siti Jamilah (2007) bahwa tekanan ketaatan berpengaruh secara signifikan terhadap audit judgment.

2. Hubungan kompleksitas tugas dengan profesional judgment auditor

Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan, dan sulit (Mohd Sanusi, 2007). Auditor selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu sama lain. Kompleksitas adalah sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan (Jamilah, dkk 2007). Tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas merupakan dua aspek penyusun dari kompleksitas tugas. Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara

struktur adalah terkait dengan kejelasan informasi (*information clarity*).

Restuningdiah (2000) menyatakan bahwa peningkatan kompleksitas tugas dapat menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu. Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas audit ini dapat menyebabkan akuntan berperilaku disfungsional sehingga menyebabkan seorang auditor menjadi tidak konsistensi dan tidak akuntabilitas. Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak *judgment* yang dibuat oleh auditor. Hal ini terbukti dalam penelitian Chung dan Monroe (2001) bahwa kompleksitas tugas yang tinggi berpengaruh terhadap audit judgment yang diambil auditor.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H1: Tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *professional judgment auditor*.

H2: Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *professional judgment auditor*.

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini maka jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numerik daripada naratif. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk memperoleh penjelasan dari suatu teori dan hukum-hukum realitas. Dalam hal ini peneliti ingin meneliti mengenai Professional Judgment Auditor.

A. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Kota Padang.

Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode sampel terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari suatu populasi. Penelitian ini menggunakan 7 kantor akuntan publik di kota Padang sebagai sampel penelitian yang berjumlah 45 responden. Pengambilan sampel

BAB III METODE PENELITIAN

dilakukan dengan teknik total sampling karena penelitian ini populasinya kurang dari 100. Populasi dalam penelitian ini langsung dijadikan sampel.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dilihat dari cara memperoleh data ini digolongkan pada data subjek. Data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman/karakteristik dari seorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden).

Data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang berasal dari kuesioner. Data primer adalah data yang secara langsung bersumber dari responden tanpa ada perantara, dalam hal ini adalah jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Data primer yang dihasilkan dalam penelitian ini merupakan hasil dari tanggapan responden terhadap variabel-variabel penelitian yang akan diuji.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket (kuesioner). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat

pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden dan pengembalian kuesioner dijemput langsung ke KAP sesuai kesepakatan pengembalian.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria atau konsekuensi (Sugiyono, 2013:39). Variabel terikat atau variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro,dkk 2009:63). Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah Professional Judgment Auditor.

2. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat (*dependent variable*) dan mempunyai pengaruh positif ataupun negatif bagi variabel terikat nantinya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah

- a) Tekanan Ketaatan (X1)
- b) Kompleksitas Tugas (X2)

E. Pengukuran Penelitian dan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini untuk pengukuran variabel Profesional Judgment Auditor (Y) digunakan sebuah kasus yang dirujuk dari artikel Patel (2002) untuk membantu peneliti ini menggunakan skala likert 1-7. Responden diminta untuk mengevaluasi tindakan auditor melalui tujuh skala dari sebelas pertanyaan.

Tiga pertanyaan responden diminta untuk mengevaluasi tindakan dan istilah dari:

1. Apakah mereka melihatnya sebagai sudut pandang etis dan tidak etis (Q1)
2. Apakah mereka akan membuat keputusan yang sama sebagai auditor daidalan skenario (Q10)
3. Apakah rekan-rekan mereka akan membuat keputusan yang sama (Q11)

Delapan pertanyaan lainnya terdiri dari item dalam Reidenbach dan Robin (1988,1990) dalam Patel (2002) menggunakan ukuran MEM yang terdiri dari 3 dimensi:

1. Disusun dalam urutan kepentingan teoritis mereka dimana Fair/Unfair, adil/tidak adil, secara moral benar/tidak benar dan dapat diterima/tidak dapat diterima dalam

keluarga saya (Q2, Q3, Q4, dan Q5).

2. Dimensi relativisme terdiri dari dua item dimana budaya diterima/secara budaya tidak diterima dan secara tradisional diterima/tidak diterima (Q6 dan Q7).
3. Dimensi contactualism terdiri dari dua item dimana tidak melanggar kontrak tertulis/melanggar kontrak tertulis dan tidak melanggar kontrak yang disebutkan/melanggar kontrak yang disebutkan (Q8 dan Q9).

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel dalam rangka mengumpulkan data.

Instrumen penelitiannya dapat dilihat dari tabel berikut:

VARIABEL	INDIKATOR	NO ITEM
Tekanan Ketaatan (X1)	a. Pemahaman standar profesi akuntan publik (SPAP)	1,2,3,4,5,6,8
	b. Moralitas	7,9

Kompeleksitas tugas (X2)	a. Memahami tugas yang dikerjakan	1 2
	b. Alasan kenapa harus mengerjakan tugas	3 4 5
	c. Menyelesaikan tugas dengan baik	6
	d. Tugas mengenai fungsi bisnis yang dikerjakan tidak jelas dan membingungkan	
	e. Mengetahui dengan jelas suatu tugas khusus	
	f. Tidak mengerti dengan tugas yang dikerjakan	

Sumber: Jamillah,dkk (2007)

Dalam pengukuran variabel tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas juga menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban dan masing-masing diberi skor yaitu: Sangat Salah (SS), Salah (S), Netral (N), Benar (B), Sangat Benar (SB).

G. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini, terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Uji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan taraf signifikan 5% (Singgih, 2010). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig $\geq 0,05$ maka dikatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Sig $< 0,05$ maka dikatakan berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau indepenen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah nol.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2007:105), uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji

apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (nilai *error*nya). Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji *Scatterplots*. Uji heterokedastisitas dengan metode ini adalah dengan melihat grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel independen ZPRED dengan residunya SRESID. Jika tidak terdapat pola yang jelas pada grafik, serta titik-titik menyebar maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

D. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan langkah langkah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan menggambarkan masing-masing variabel dalam bentuk hasil distribusi frekuensi, kemudian dilakukan analisis mean, standar deviasi, tingkat capaian responden dan koefisien serta memberikan interpretasi analisis tersebut.

Menghitung nilai jawaban:

- a. Menghitung frekuensi dari jawaban yang diberikan responden atas setiap item pertanyaan yang diajukan.

- b. Menghitung rata-rata skor total item dengan menggunakan

$$\text{Rumus: } \frac{1SS + 2S + 3N + 4B + 5SB}{15}$$

Dimana:

SS = Sangat Salah

S = Salah

N = Netral

B = Benar

SB = Sangat Benar

- c. Menghitung nilai rerata jawaban responden, dengan rumus:

$$\text{Mean} = \frac{\sum_{h=1}^n xi}{n}$$

Dimana:

x_i = Skor total

n = Jumlah responden

- d. Menghitung nilai TCR masing-masing kategori jawaban dari deskriptif variabel. Dengan rumus:

$$\text{TCR} = \frac{R_s}{n} \times 100$$

Dimana:

TCR = Tingkat Capaian Responden

R_s = Rata-rata skor jawaban responden

n = Nilai skor jawaban

Nilai persentase dimasukkan ke dalam kriteria sebagai berikut :

- a) Interval jawaban responden 76-100% kategori jawabannya baik
- b) Interval jawaban responden 56-75% kategori jawabannya cukup baik
- c) Interval jawaban responden <56% kategori jawabannya kurang baik

- X_1 = Tekanan ketaatan
- X_2 = Kompleksitas tugas
- e = *error term*

2. Metode Analisis

a. Adjusted R²

Untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari *adjusted R square*-nya, pemilihan nilai *adjusted R square* karena penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan jumlah variabel lebih dari satu. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan *adjusted R²* yaitu:

$$AdjustedR^2 = 1 - (1 - R^2) \left[\frac{N - 1}{N - k} \right]$$

b. Analisis Regresi Berganda

Alat analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi untuk menguji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y = *Professional judgment auditor*

a = Konstanta

$b_{1,2,3}$ = Koefisien regresi dari variabel independen

c. Uji F (F-Test)

Uji F dilakukan bertujuan untuk menguji apakah hasil analisis regresi berganda modelnya sudah *fix* atau belum dan untuk dapat mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara keseluruhan atau secara simultan. Patokan yang digunakan dalam pengujian ini adalah membandingkan nilai *sig* yang diperoleh dengan derajat signifikasi pada level $\alpha = 0,05$. Apabila nilai *sig* yang diperoleh lebih kecil dari derajat signifikasi maka model yang digunakan sudah *fix*. Rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

(Gujarati, 1999:120)

d. Uji Hipotesis (t-Test)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Untuk melihat nilai signifikan masing-masing parameter yang diestimasi, maka digunakan *t-Test* dengan rumus :

$$t - Test = \frac{\beta_n}{S\beta_n}$$

Keterangan:

t = Nilai mutlak untuk pengujian

β_n = Koefisien regresi masing-masing variabel

S_{β_n} = Standar *error* masing-masing variable

H. Defenisi Operasional

Definisi operasional dari variabel-variabel tersebut adalah:

1. Profesional Judgment Auditor merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas.
2. Tekanan ketaatan adalah jenis tekanan pengaruh social yang dihasilkan ketika individu dengan perintah langsung dari perilaku individu lain.
3. Kompleksitas adalah sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di kota Padang yang berjumlah 7 KAP . Peneliti menjadikan seluruh populasi sebagai sampel (*total Sampling*) karena jumlahnya tidak melebihi 100 subjek. Jumlah populasi di kota Padang sebanyak 7 Kantor Akuntan Publik dengan 45 auditor. Jumlah Kuesioner disebarkan kepada 45 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 45 kuesioner, yang kembali sebanyak 40 kusioner. Dan kuesioner yang diisi lengkap yang dapat diolah sebanyak 38 kuesioner.

A. Demografi Responden

1. Karakteristik Responden

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah responden laki-laki dengan persentase 57,89% atau 22 sebanyak orang, selanjutnya diikuti oleh auditor perempuan dengan persentase 42,11% atau sebanyak 16 orang.

b. Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Pendidikan responden terbanyak adalah Strata 1 (S1) yaitu sebanyak

34 orang atau sebesar 89,48%. Selanjutnya pada tingkat kedua adalah Diploma 3 (D3) yaitu sebanyak 3 orang atau sebesar 7,89%, pada tingkat ketiga yaitu S2 sebanyak 1 orang atau 2,63%, dan yang terakhir yaitu Strata 3 (S3) tidak ada.

c. Berdasarkan Umur

Responden yang berusia > 55 tahun dengan persentase 2,63% atau sebanyak 1 orang, selanjutnya diikuti oleh auditor yang berusia 36-54 tahun dengan Persentase 18,42% atau sebanyak 7 orang, selanjutnya yang berusia 26-35 tahun dengan persentase 36,84% atau sebanyak 14 orang, selanjutnya yang berusia 22-25 tahun sebanyak persentase 42,11% atau sebanyak 16 orang kemudian yang berusia 18-20 tahun yaitu tidak ada.

d. Berdasarkan Lamanya Pengalaman Kerja

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden pernah bekerja selama < 3 tahun dengan persentase 47,37% atau sebanyak 18 orang, selanjutnya diikuti lama 3-5 tahun dengan persentase 31,58% atau sebanyak 12 orang, sedangkan responden yang bekerja >5

tahun dengan persentase 21,05% atau sebanyak 8 orang.

B. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif Variabel

Hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) variabel professional judgment, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas dari penelitian ini adalah 38 orang. Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tertinggi terdapat pada professional judgment auditor sebesar 60,71, nilai median tertinggi terdapat pada professional judgment auditor sebesar 62,50, modus tertinggi terdapat pada professional judgment auditor sebesar 77, nilai standar deviasi tertinggi sebesar 14,054 pada professional judgment auditor, nilai minimum sebesar 25 pada professional judgment auditor dan nilai maksimum sebesar 77 pada professional judgment auditor, jumlah tertinggi terdapat pada professional judgment auditor sebesar 2.307

2. Menghitung nilai jawaban

a. Professional judgment auditor (Y)

Tingkat capaian responden tertinggi berada pada pernyataan nomor 1 dan 4, yaitu 86.09 % dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang memahami apa yang seharusnya dilakukan seorang

auditor berdasarkan kasus yang ada dalam kuesioner pada penelitian ini. Hal ini berarti bahwa auditor tersebut sudah bersikap professional dalam membuat judgment, sehingga auditor bisa membedakan perilaku yang etis/tidak etis dan secara moral benar/tidak benar. Sedangkan untuk tingkat capaian responden terendah berada pada pernyataan nomor 11, yaitu sebesar 68.80% dengan kategori cukup baik. Untuk rata-rata tingkat capaian responden pada variabel professional judgment auditor adalah sebesar 78.84 % dengan kategori baik.

b. Tekanan ketaatan (X1)

Tingkat capaian responden tertinggi berada pada pernyataan nomor 4, yaitu 85.26 % dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang sudah memahami mengenai standar professional auditor, sehingga auditor tidak mau menuruti keinginan atasan atau klien yang bertentangan dengan standar professional auditor. Hal ini dapat dilihat dalam pernyataan kuesioner bahwa responden tidak membenarkan auditor yang menuruti keinginan klien yang bertentangan dengan standar professional auditor. Sedangkan untuk tingkat capaian responden terendah berada pada pernyataan nomor 8, yaitu sebesar 76.32% dengan kategori cukup baik.

Untuk rata-rata tingkat capaian responden pada variabel tekanan ketaatan adalah sebesar 79.42 % dengan kategori baik.

c. Kompleksitas Tugas (X2)

Tingkat capaian responden tertinggi berada pada pernyataan nomor 6, yaitu 77.89 % dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang sudah memahami setiap jenis tugas yang harus dilaksanakan selama ini. Hal ini dapat dilihat dalam pernyataan kuesioner bahwa responden tidak membenarkan jika tugas yang dilaksanakannya selama ini tidak jelas. Sedangkan untuk tingkat capaian responden terendah berada pada pernyataan nomor 4, yaitu sebesar 73.16% dengan kategori cukup baik. Untuk rata-rata tingkat capaian responden pada variabel tekanan ketaatan adalah sebesar 76.49 % dengan kategori baik.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dari hasil pengolahan data SPSS didapat bahwa nilai seluruh variabel dari kolmogrov *smirnov* sebesar 0,513 signifikan 0,955. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan data yang digunakan dalam

penelitian ini telah terdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk diteliti lebih lanjut, karena nilai signifikan dari uji normalitas > 0,05.

2. Uji Multikolonieritas

Untuk menguji ada tidaknya multikolenearitas dapat dilihat melalui *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan *tolerance* > 0,1. Variabel tekanan ketaatan dengan nilai VIF 1,068, dan variabel kompleksitas tugas dengan nilai VIF 1,068. Nilai *tolerance* untuk variabel tekanan ketaatan adalah 0,937, dan variabel kompleksitas tugas 0,937. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat korelasi variabel-variabel bebas antara satu sama lainnya, atau variabel independen pada penelitian ini terbebas dari masalah multikolenearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

. Berdasarkan hasil olahan data SPSS dapat dilihat pada grafik data menyebar tidak berkumpul pada satu titik dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga penelitian ini bebas dari gejala heterokedastisitas dan layak untuk diteliti.

C. Metode Analisis

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, maka dilakukan analisis untuk pernyataan penelitian. Dalam melakukan analisis digunakan teknik regresi berganda.

1. Uji Model

a. Regresi Berganda

Penelitian ini menguji hipotesis dengan menggunakan regresi berganda dengan tingkat signifikansi 0,05. Model estimasinya yaitu:

$$Y = -15,248 + 1,289X_1 + 1,303X_2$$

b. Uji F

Dari, hasil pengolahan data menunjukkan hasil nilai F sebesar 22,658 dengan signifikan 0,000^b. Jadi, $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $22,658 > 3,26$ dengan nilai signifikansi $0,000^b < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

c. Adjusted R Square

Adjusted R Square digunakan untuk mengetahui berapa pengaruh variabel independen ke dependen secara keseluruhan atau bersama-sama. Nilai *adjusted R Square* menunjukkan sebesar 0,539. Hal ini mengindikasikan bahwa 53,9% *professional judgment auditor* dapat dijelaskan oleh tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas. Sedangkan 46,1% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dan dideteksi dalam penelitian ini.

2. Uji Hipotesis (*t-Test*)

a. Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh tekanan ketaatan terhadap *professional judgment auditor* yang dilakukan dengan pengujian statistik. Dari tabel 17, dapat dilihat bahwa tekanan ketaatan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,930 > 2,03224$ atau $sig < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ dengan koefisien regresi (β) bernilai positif yaitu 1,289. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh signifikan positif terhadap *professional judgment auditor*, dan kesimpulannya **hipotesis 1 diterima**.

b. Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh kompleksitas tugas terhadap *professional judgment auditor* yang dilakukan dengan pengujian statistik. Dari tabel 17, dapat dilihat bahwa kompleksitas tugas memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,194 > 1,69092$ atau $sig < \alpha$ yaitu $0,003 < 0,05$ dengan koefisien regresi (β) bernilai positif 1,303. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh signifikan positif terhadap *professional judgment auditor*, dan kesimpulannya **hipotesis 2 diterima**.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Professional Judgment auditor

Hasil penelitian ini menunjukkan tekanan ketaatan berpengaruh signifikan positif terhadap *professional judgment auditor* yang bekerja di KAP kota Padang. Hal ini berarti semakin tinggi tekanan ketaatan maka semakin tinggi pula *professional judgment auditor*. Berdasarkan teori motivasi X dan Y McGregor ada dua pandangan nyata mengenai manusia yaitu teori X (negatif) dan teori Y (positif). Auditor yang termasuk dalam tipe X jika mendapat tekanan ketaatan dan tugas audit yang kompleks akan cenderung membuat *judgment* yang kurang baik dan tidak tepat. Namun pada penelitian ini auditor termasuk dalam tipe Y yaitu auditor dengan tipe ini tidak akan terpengaruh meskipun ia mendapat tekanan ketaatan, sehingga dapat membuat *judgment* yang lebih baik dan tepat.

Hal ini menunjukkan bahwa auditor sudah mampu untuk bersikap *professional* tanpa pengaruh tekanan baik dari atasan maupun klien. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Jamillah,dkk(2007) dan Pradiningrum (2012) yang menyatakan tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap audit *judgment*.

2. Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Professional Judgment Auditor

Hasil penelitian ini menunjukkan kompleksitas tugas berpengaruh signifikan positif terhadap professional judgment auditor yang bekerja di KAP kota Padang. Hal ini menunjukkan semakin tinggi kompleksitas tugas, semakin tinggi pula professional judgment auditor. Hal ini bisa disebabkan karena auditor sudah professional sehingga banyaknya tugas atau kejelasan tugas yang harus dikerjakan bukan sesuatu yang susah untuk dikerjakan dan bisa menghasilkan audit yang baik. Penelitian ini sesuai dengan teori X dan Y McGregor, yaitu auditor termasuk dalam tipe Y (positif). Auditor yang termasuk dalam tipe Y dapat bertanggung jawab atas tugasnya dan tetap bersikap professional dalam menjalankan tugas sebagai auditor. Auditor dengan tipe ini tidak akan terpengaruh meskipun ia menghadapi tugas audit yang kompleks, sehingga dapat membuat *judgment* yang lebih baik dan tepat.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Chung dan Monroe(2001) bahwa kompleksitas memiliki pengaruh yang tinggi terhadap audit judgment. Hal ini juga

sependapat dengan penelitian Rheni dan Deane (2015) bahwa kompleksitas berpengaruh positif terhadap audit judgment.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas terhadap professional judgment auditor yang ada di KAP kota Padang. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Tekanan ketaatan dalam pengujian hipotesis berpengaruh signifikan positif terhadap professional judgment auditor yang ada di KAP kota Padang.
2. Kompleksitas tugas dalam pengujian hipotesis berpengaruh signifikan positif terhadap professional judgment auditor yang ada di KAP kota Padang.

B. Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan keterbatasan dan saran sebagai berikut:

1. Nilai *adjusted R2* hanya 53,9% sehingga masih terdapat variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap *professional judgment auditor* , diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat menambah variabel yang belum bisa digambarkan dalam penelitian ini.
2. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini hanya menggunakan kuesioner, disarankan pada peneliti selanjutnya untuk mendapatkan data selain menyebarkan kuesioner juga melakukan wawancara dari auditor yang menjadi responden penelitian, agar bias penggunaan angket kuesioner dapat dihindari yang mungkin terlalu sempit atau kurang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
3. Ruang lingkup penelitian ini hanya dilakukan di KAP yang ada di kota Padang, disarankan kepada peneliti selanjutnya agar menambah objek penelitian sehingga dapat menggeneralisasi hasil dari penelitian ini.

DATAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Elder, Randal J. & Mark S. Beasley. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance, Edisi Keduabelas*. (Alih Bahasa: Gina Gania). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ariyantini, Kadek Evi dkk. 2014. "Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment*". *Jurnal Akuntansi Program SI*. Vol. 2, No. 1.
- Bonner, S. E. 1994.. A Model of The Effects of Audit Task Complexity., *Accounting, Organizations and Society*., 19 (3): 213-234.
- Chung, J. dan G. S. Monroe., 2001., A Research Note on The Effect of Gender and Task Complexity on Audit judgment., *Journal of Behavioral Research*., 13: 111-125.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Edisi Kelima*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Safri. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hartanto, S. Y., 1999., Analisis Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Judgment Auditor. *Tesis Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada*., Yogyakarta.
- Hartanto, Hansiadi Yuli dan Indra Wijaya Kusuma. 2001. "Analisis Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Judgment Auditor". *Jurnal*

- Akuntansi dan Manajemen*. Ed. Desember, hal 1-14.
- Hogarth. R. M., dan H.J. Einhorn., 1992., Order Effects in Belief Updating: The Belief-Adjustment Mode., *Cognitive Psychology* 24: 1 – 55.
- IAI, 2004., *Standar Akuntansi Keuangan*, PT Salemba Empat, Jakarta.
- Idris, Seni Fitriani. 2012. *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan Dan Persepsi Etis Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus Pada Perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta)*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Indriato, Nur dan Bambang Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Jamilah, Siti, Zaenal Fanani dan Grahita Chandrarin. 2007. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment. Makassar: Simposium Nasional Akuntansi X.
- Jimbalvo, J, & Pratt, J. 1982. Task Complexity and Leadership effectiveness in CPA firms. *The Accounting Review*, 57, 734-750.
- Mariana, Elisabeth. 2012. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Pengalaman Auditor terhadap audit Judgment, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Meyer, M. dan J. T. Rigsby., 2001., Descriptive Analysis of The Content and Contribution of Behavioral Research In Accounting 1989-1998. *Accounting Journal*.
- Mohd-Sanusi, Zuraidah dan Takiyah Mohd Iskandar. 2007. “Audit Judgment Performance: Assessing The Effect Of Performance Incentives, Effort and Task Complexity”. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 22, No. 1, pp 34-52.
- Mulyadi. (2010). *Auditing*. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Patel, C., Harrison, G. L., and McKinnon, J. L. 2002. Cultural influences on judgments of professional accountants in auditorclient conflict resolution. *Journal of International Financial Management and Accounting*. 13(1). 1-31.
- Pradiningrum, Anugrah Suci. 2012.”Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit judgment”. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Prasinta, Anggitya. 2010. “Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment”. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.
- Puspitasari, Novy. 2010. “Penilaian Hubungan Insentif Kinerja, Usaha, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Audit Judgment”. *Skripsi tidak dipublikasikan*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Restuningdiah, Nurika dan Nur Indriantoro. 2000. “Pengaruh Partisipasi Terhadap Kepuasan Pemakai Dalam

- Pengembangan Sistem Informasi dengan Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem, dan Pengaruh Pemakai Sebagai Moderating Variable”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 3, No. 2, hal 119-133.
- Rosadi, Riza anggraeni. 2016. “Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit terhadap Audit Judgment”. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Singih, Elisha Muliani dan Icut Rangga Bawono. 2010. “Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Profesional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP “Big Four” di Indonesia)”. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto : Univesitas Jenderal Soedirman.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Temmar, Hendy Theofilus. 2014. “Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Judgment”. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Tuanakota, Theodorus M, 2007. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Yendrawati, Reni dan Dheane Kurnia Mukti. 2015. “Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor Terhadap *Audit Judgment*”. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Vol. 4, No. 1: 1-8. Januari
- Yustrianthe, Rahmawati Hanny. 2012. “Beberapa Faktor yang Mempengaruhi *Audit Judgment* Auditor Pemerintah”. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 4, No. 1: 72-82. September.
- <https://m.tempo.co/read/news/2017/02/11/087845604/mitra-ernst-young-indonesia-didenda-rp-13-miliar-di-as>
- <http://markdebie.blogspot.co.id/2011/05/part-konsep-dasar.html>
- <http://akmalyuhniani.blogspot.co.id/2014/04/teori-douglas-mc-gregor-dengan-teori-x.html>
- <http://keuanganlsm.com/jasa-yang-diberikan-oleh-profesi-auditor-Independen/>